

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu melihat sekaligus berhubungan langsung dengan berbagai jenis kegiatan usaha. Saat ini Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang krusial dan strategis. Pertumbuhan serta Perkembangan UMKM pun cukup bagus dari tahun ke tahun, hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM. Pemerintah secara fokus memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini (Sarfiyah, S. N.dkk, 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pendorong yang sangat penting bagi pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di dunia terutama di negara-negara maju. Negara-negara yang sering dikenal dengan sebutan Newly Industrializing Countries (NICs) seperti Korea Selatan, Singapura, dan Taiwan merupakan contoh dari negara yang mempunyai laju pertumbuhan PDB yang tinggi karena kinerja UMKM mereka yang sangat efisien, produktif, dan memiliki taraf daya saing global yang tinggi. Begitu pula di Indonesia, UMKM telah mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah sebab pertumbuhannya yang semakin pesat dan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai peran, kedudukan, serta potensi yang sangat penting dan strategis. dalam mewujudkan pembangunan ekonomi baik secara regional maupun nasional. Selain itu, daya tahan terhadap krisis telah membuktikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penyelamat bangsa

Indonesia dari krisis moneter yang berkepanjangan (Hidayat, M., & Citra, C., 2020).

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu ditanyakan lagi. Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, UMKM memberikan banyak kontribusi, antara lain kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional (Humaira, I., & Sagoro, E. M., 2018).

Dalam era globalisasi saat ini, sektor UMKM dihadapkan dengan lingkungan yang cenderung semakin banyak hambatan dan rintangan, persaingan yang semakin ketat antar pelaku usaha yang menghasilkan produk sejenis. Setiap perusahaan berusaha untuk mempertahankan hidupnya, berkembang, serta dapat bersaing dengan kompetitornya. Setiap pelaku usaha akan dihadapkan langsung dengan pelanggan yang tidak selaras dan memiliki keinginan serta kebutuhan yang berbeda, UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna berhasilnya suatu usaha (Adrian, N. (2018).

Kesuksesan suatu usaha tergantung pada ide, peluang dan pelaku bisnis. Pelaku usaha harus bisa membangun pandangan baru agar dapat memberikan nilai lebih (value) pada konsumen. Selain itu pelaku usaha juga harus bisa melihat peluang bisnis yang berkembang (Suarmawan, K. A., dkk, (2016). (Erliah, 2007 dalam Suarmawan, K. A., 2016). Berkata bahwa “Suatu usaha

dikatakan berhasil pada usahanya, apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan”.

Kota Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki UMKM dengan perkembangan yang cukup pesat. Mengembangkan UMKM menjadi hal yang sangat penting untuk sekarang ini. Maka dari itu perkembangan UMKM di Kota Bandung sangat membantu bagi perekonomian Indonesia, tetapi Kekurangan dalam bidang UMKM juga sangatlah banyak, terutama dalam pengembangan produk, kualitas dan pemanfaatan teknologi.

Salah satu pelatihan dan pengembangan UMKM yang berada pada kota Bandung yaitu Rumah Kreatif Bandung, awal mulanya kantor tersebut milik Bank Rakyat Indonesia tetapi saat ini digunakan oleh Rumah Kreatif Bandung atau disingkat RKB (RKB, 2019).

RKB merupakan wadah UMKM yang memberikan pelatihan dan pengembangan. Binaan dari Bank Rakyat Indonesia, yang mewujudkan Visi serta Misi dari Bank tersebut. salah satunya untuk berkomitmen mewujudkan serta mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah. Kemudian UMKM sebagai salah satu sektor perekonomian di Indonesia bahkan sektor mikro menyumbang 36%, 10% sektor kecil dan 14% sektor menengah (RKB, 2019).

Rumah Kreatif Bandung yang dibidang digitalisasi serta *e-commerce* sekarang ini sangat dibutuhkan karena banyaknya persaingan dalam perusahaan. Serta pertumbuhan perekonomian dan menciptakan inovasi yang baru. BUMN sebagai *agent of change* berinisiatif untuk mengembangkan perekonomian

Indonesia dan meningkatkan kualitas UMKM. Rumah Kreatif Bandung bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia berkomitmen membantu para pelaku UMKM untuk membuat perkembangan yang lebih maju (RKB, 2019).

Tabel 1.1
Jenis UMKM di Rumah BUMN Bandung

No.	Jenis Usaha	Jumlah Usaha
1.	Fashion/Busana	323
2.	Makanan/Minuman	379
3.	Craft/Kerajinan tangan	35
4.	Industri	26
5.	Perdagangan	18
6.	Pertanian	21
7.	Peternakan	8
8.	Perkebunan	8
9.	Perikanan	3
10.	Jasa	153

Sumber: Data Rumah BUMN Bandung Mei 2022

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu UMKM yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi adalah usaha Kerajinan Tangan. Kerajinan tangan (Handycraft) merupakan salah satu komoditas kerajinan unggulan industri kecil menengah, Terdapat 35 pelaku usaha yang terdaftar pada Rumah BUMN Bandung, namun cenderung lebih sedikit dari pada sektor jasa, *fashion/busana* serta makanan dan minuman. Usaha kerajinan Tangan merupakan salah satu usaha yang memiliki perkembangan pesat di Indonesia, kerajinan tangan juga mulai diakui memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis.

Bapak Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa, suatu saat ekonomi kreatif akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena dibandingkan dengan sektor lain yang sangat tergantung pada eksploitasi sumber daya alam, ekonomi kreatif telah berhasil meningkatkan ketahanan ekonomi nasional, karena telah membantu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja dengan menghasilkan produk-produk yang kreatif (Marlinah, L., 2017).

Tabel 1.2
Pelaku Usaha Kerajinan Tangan Di Rumah BUMN Bandung

No	Tahun	Jumlah Usaha
1	2019	165
2	2020	97
3	2021	49

Sumber: Data Rumah BUMN Bandung 2019-2021

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukan bahwa adanya penurunan pada unit usaha kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung, yang awalnya pada tahun 2019 terdapat unit usaha sebanyak 165 unit, menurun menjadi 97 unit, pada tahun 2020 dan terus menurun pada tahun 2021 menjadi 49 unit usaha kerajinan tangan yang terdapat di Rumah BUMN Bandung. Dapat di simpulkan bahwa usaha kerajinan tangan sedang mengalami keterpurukan, para pelaku usaha tak kuasa menghadapi kompetisi antar pedagang, kompetisi harga marak. Selain itu barang yang sejenis membuat bertambahnya alternatif pembelian ke toko lain. Melorotnya omzet itu jelas memaksa para pedagang untuk mengurangi jumlah produksi, sehingga kinerja pengrajin pun menurun drastis berakibat terjadinya penurunan jumlah pelaku usaha setiap tahun.

Pada saat ini produk kerajinan tangan menjadi sorotan masyarakat dan pemerintah, dengan produknya yang mempunyai keunikan dan daya tarik tersendiri, membuat produk kerajinan tangan semakin banyak diminati masyarakat seperti tas, bunga, sepatu, aksesoris, alas meja dan kesetan, khususnya buket dan gift box sebagai hadiah ulang tahun atau perayaan-perayaan tertentu. Kerajinan tangan merupakan ciri khas lokal yang dapat diminati oleh semua kalangan, tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelamin. Serta melestarikan budaya lokal yang disertai penyesuaian terhadap perkembangan terbaru yang lebih modern agar menarik minat generasi muda dan pasar internasional.

Seorang pengusaha harus menjadi orang yang dapat memutuskan seni manajemen bersaing yang sempurna untuk bertahan dalam kompetisi ini. Cara lain yang dilakukan untuk memenangkan persaingan dengan menerapkan strategi inovasi terhadap produk sehingga dapat berbeda dari produk pesaing serta menarik lebih banyak pelanggan agar keberhasilan suatu usaha dapat tercapai.

Keberhasilan usaha dapat diidentifikasi dengan besarnya skala usaha yang ditandai dengan meningkatnya jumlah produksi serta dapat mengolah bahan baku yang lebih banyak. Kriteria yang lain berdasarkan pada jumlah karyawan (banyaknya karyawan yang bekerja, pergantian karyawan rendah, masa kerja karyawan dan tingkat pendidikan karyawan) dan tingkat omzet penjualan (Wibowo, A., & Kurniawati, E. P., 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk melihat bagaimana Keberhasilan usaha upaya UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung dilakukan pra-survey dengan menyebarkan kuisisioner awal kepada 20 responden UMKM kerajinan tangan, mengenai variable yang diteliti. Berikut ini hasil survey awal variable keberhasilan usaha pada Tabel 1.3:

Tabel 1.3

Survey Awal Keberhasilan Usaha pada UMKM Kerajinan Tangan di Rumah BUMN Bandung

Pertanyaan	Jawaban			
	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1. Apakah anda memiliki modal usaha yang cukup untuk menjalankan usaha anda?	7	35%	13	65%
2. Apakah pendapatan usaha anda sekarang ini mengalami peningkatan?	12	60%	8	40%
3. Apakah omzet penjualan anda sudah memenuhi target?	4	20%	16	80%
4. Apakah produksi usaha anda setiap tahunnya mengalami peningkatan?	15	75%	5	25%
5. Apakah usaha anda sudah memiliki tenaga kerja yang cukup sesuai dengan kemampuan tenaga kerja?	6	30%	14	70%

Sumber: data yang diolah setelah survey awal

Berdasarkan hasil survey awal pada 20 responden pelaku usaha kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung pada Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa pada variabel keberhasilan usaha penulis melihat adanya permasalahan yaitu pada poin 1, dimana UMKM kerajinan tangan Rumah BUMN Bandung belum memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya disebabkan oleh faktor ekonomi. Sebagian besar UMKM memiliki latar belakang ekonomi

menengah kebawah, sedangkan usaha mereka membutuhkan pengembangan, baik dari segi pemasaran, kemasan dan alat produksi untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk. Masalah kedua terdapat pada point nomor 3, dimana UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung omzet penjualannya belum memenuhi target, karena produksi dan penjualan mereka masih dalam jumlah sedikit/kecil. kendala mereka yaitu dibagian promosi, sebagian besar UMKM belum melakukan promosi secara maksimal dikarenakan belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam aspek dalam pemasaran, produk mereka yang sudah jadi sulit untuk terjual, bahan yang Adapun malah menumpuk sehingga perputaran usahanya tidak efektif, ditambah produk seperti tas, bunga dan sepatu pembelinya hanya kalangan menengah keatas. Kemudian masalah ketiga muncul pada point nomor 5, yaitu UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung tidak memiliki tenaga kerja yang cukup sesuai dengan kemampuan tenaga kerja, karena proses produksi kerajinan tangan itu tidak mudah membutuhkan keahlian dan keterampilan seperti telaten, tekun, ulet dan sabar. Sehingga membutuhkan pelatihan, pengembangan dan arahan agar mutu dan kualitas produk terus meningkat.

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama perusahaan agar semua kegiatan usaha dapat berhasil. Sukses biasanya mengacu pada dominasi atau status dominasi pada periode sebelumnya. Keberhasilan dijadikan sebagai tolak ukur usaha dan usaha dalam satu atau lebih aktivitas (Iksyaniyah & Soesaty, 2015 dalam Goahae, A. S., 2021). Agar tercapainya keberhasilan usaha dibutuhkan sikap kewirausahaan yang baik (setia rini, 2013 dalam Pratana, N.

K., & Margunani, M., 2019). Mengemukakan bahwa wirausaha merupakan orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas serta inovatif yang tinggi dalam hidupnya. Kewirausahaan telah terbukti di berbagai negara dapat membuka peluang kerja, membuka pasar baru dan dalam jangka panjang dapat menciptakan stabilitas perekonomian bangsa secara menyeluruh sebagai dampak dari pertumbuhan usaha di berbagai sektor.

Sikap kewirausahaan merupakan kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, serta berorientasi ke masa depan (Yuyus Suryana, 2011 dalam Dewi, N. L. A., dkk, 2016). Berikut ini adalah survey awal pada variable sikap kewirausahaan yang terdapat pada Tabel 1.4:

Table 1.4

Survey awal Sikap Kewirausahaan pada UMKM Kerajinan Tangan di Rumah BUMN Bandung

Pertanyaan		Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Apakah anda yakin usaha anda akan berhasil dan berkembang?	20	100%	0	0%
2.	Apakah anda memiliki tekad yang keras dalam upaya mencapai tujuan?	20	100%	0	0%
3.	Apakah anda siap dalam mengambil resiko?	18	90%	2	10%
4.	Apakah anda dapat bekerja sama dan menerima kritik dari orang lain?	20	100%	0	0%

5.	Apakah anda lebih senang menjadi trendsetter daripada mengikuti trend?	8	40%	12	60%
6.	Apakah anda mempunyai planning selanjutnya untuk mengembangkan usaha anda?	20	100%	0	0%

Sumber: data yang diolah setelah survey awal

Dari hasil survey awal pada 20 responden pelaku usaha UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung tentang variabel sikap kewirausahaan pada UMKM kerajinan tangan ditemukan masalah yang terdapat pada point nomor 5, dimana para UMKM kerajinan tangan sebagian besar lebih suka mengikuti *trend* daripada menjadi *trendsetter*, karena seiring perkembangan zaman UMKM dituntut oleh trend dan permintaan dari konsumen, mereka bertindak atau memanfaatkan peluang sesuai yang diinginkan oleh pasar. dengan mengikuti *trend* mereka tinggal mengamati dan meniru produk yang lagi *trend/rame* dipasaran, hal ini membuat produk mereka lebih mudah dikenal dan terlihat modern oleh konsumen. Sehingga dapat menamabah keuntungan/penghasilan yang lebih tinggi serta meningkatkan usahanya.

Proses Inovasi sangat berpengaruh bagi UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung, karena proses inovasi merupakan kemampuan seseorang dalam mencitakan kreatifitas yang inovatif dan ide-ide baru, guna berlangsungnya suatu usaha, inovasi sering diartikan dengan perubahan, tetapi tidak setiap perubahan dapat dikategorikan sebagai inovasi, (Nimawati, N., & Zaqiah, Q. Y., 2020). (Goahae, A. S., 2021). Mendefinisikan dari inovasi sendiri yaitu mengkreasikan sesuatu yang baru ke produk ataupun proses yang sudah

ada. Produk serta proses yang diciptakan dari awal dan berjalan dengan lancar dapat menjadi lebih baik dengan inovasi dan serbaguna. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian pada variabel proses inovasi untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut dan dengan hasil yang tercantum pada Tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5

Survey Awal Proses Inovasi pada UMKM Kerajinan Tangan di Rumah BUMN Bandung

Pertanyaan	Jawaban			
	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1. Apakah produk usaha anda sudah dikenal luas oleh masyarakat?	12	60%	8	40%
2. Apakah anda melakukan pinjaman dan peningkatan tenaga kerja?	5	25%	15	75%
3. Apakah anda mampu menciptakan produk baru yang inovatif?	20	100%	0	0%
4. Apakah anda dapat menciptakan peluang pada situasi dan waktu tertentu?	18	90%	2	10%

Sumber; data yang diolah setelah survey awal

Berdasarkan hasil survey awal pada 20 responden pelaku usaha UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung tentang variabel proses inovasi telah ditemukan masalah pada point nomor 2, dimana sebagian besar pengusaha UMKM kerajinan tangan tidak melakukan pinjaman dan tidak melakukan peningkatan tenaga kerja dikarenakan pinjaman bank yang sulit diperoleh, persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi seperti sesuatu yang berharga harus dijaminkan, mereka juga takut

pinjamannya tidak terbayar dengan bunga yang cukup besar dan riba, jadi mereka lebih memilih menjalankan usahanya dengan modal sendiri. Yang kedua tidak melakukan peningkatan tenaga kerja karena skala usaha mereka yang masih kecil dan tidak memiliki modal usaha yang cukup untuk merekrut atau meningkatkan tenaga kerja, jadi sebagian besar semua kegiatan usaha mereka masih dilakukan oleh sendiri.

Dapat diketahui bahwa, dalam mendapatkan keberhasilan usaha dapat dilihat dari faktor sikap kewirausahaan dan proses inovasi dari pengusahanya itu sendiri, dalam hal ini UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung belum memiliki modal yang cukup dikarenakan memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah. Namun, Sebagian besar UMKM tidak melakukan pinjaman karena sulit diperoleh, akibat dari persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi seperti sesuatu yang berharga harus dijaminkan. *omzet* penjualannya pun belum memenuhi target karena promosi yang kurang maksimal. Sehingga UMKM dituntut untuk memproduksi produk yang lagi *trend* dipasaran, agar produknya mudah di kenal serta dapat meningkatkan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SIKAP KEWIRAAUSAHAAN DAN PROSES INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA UMKM KERAJINAN TANGAN DI RUMAH BUMN BANDUNG”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian yang penulis lakukan dan mendapatkan hasil identifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar Pelaku usaha UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung belum memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya.
2. Sebagian besar pelaku usaha UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung Omzet penjualannya belum memenuhi target.
3. Sebagian besar pelaku usaha UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung belum memiliki kemampuan tenaga kerja yang cukup.
4. Sebagian besar pelaku usaha UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung lebih suka mengukti *trend* daripada menjadi *trendsetter*.
5. Sebagian besar pelaku usaha UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung tidak melakukan pinjaman bank dan tidak melakukan peningkatan tenaga kerja.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai sikap kewirausahaan pada UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung.

2. Bagaimana tanggapan responden mengenai proses inovasi pada UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai keberhasilan usaha pada UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi terhadap keberhasilan usaha UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu seberapa besar tingkat pengaruh sikap kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai sikap kewirausahaan UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai proses inovasi UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai keberhasilan usaha UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha UMKM kerajinan tangan di Rumah BUMN Bandung baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta ilmu tentang pengaruh sikap kewirausahaan dan proses inovasi terhadap Keberhasilan usaha yang dapat memberikan perubahan dan perkembangan lebih baik lagi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman selama melakukan observasi dan membuat penulis semakin mengerti mengenai pengembangan usaha serta dapat mengimplementasikan hal-hal tersebut secara langsung dilapangan di kemudian hari.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan referensi lain untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan agar perusahaan bisa mengevaluasi kinerja perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan

usulan dan saran mengenai keberhasilan usaha melalui sikap kewirausahaan dan proses inovasi agar perusahaan dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk lokasi pelaksanaan kerja praktek yang dilakukan oleh penulis ini yaitu dilaksanakan di Rumah BUMN Bandung yang beralamat Jl. Jurang No.50, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam penyusunan data dan Informasi untuk penelitian di Rumah BUMN Bandung, dilakukan selama 5 bulan dimulai Mei 2022 hingga September 2022.

Tabel. 1.6

Waktu Penelitian

NO	Uraian	Waktu kegiatan																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Survey tempat Penelitian	■	■																										
2.	Melakukan Penelitian			■																									
3.	Mencari Data				■																								
4.	Membuat Proposal					■	■	■	■																				
5.	Seminar									■																			
6.	Revisi										■																		
7.	Penelitian Lapangan											■	■	■	■														
8.	Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■									
9.	Sidang																					■	■						